

Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja: SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya

**Sri Yunita Ningsih¹, Destri Wahyuningsih², Ramadhani Fitri³, Yunisa Fadhilah
Hartati⁴, Loly Novita⁵, Widi Syaftinentias⁶, Helma Mustika⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} STKIP Insan Madani Airmolek, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sri Yunita Ningsih

E-mail: sriyunitaningsih89@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Karena itulah bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depannya. Dengan demikian, maka kami melakukan sosialisasi bahaya penyalagunaan narkoba di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan Polsek Lubuk Batu Jaya yang juga mempunyai wewenang penuh terhadap masyarakat yang melakukan penyalagunaan narkoba. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, pihak sekolah dan masyarakat sangat antusias dan berterima kasih pada pihak penyelenggara, karena di seoklah maupun di lingkungan sekitar masih mini tentang sosialisasi penyalagunaan narkoba. Masyarakat sangat khawatir dengan remaja masa kini.

Kata kunci – Masa Remaja, Narkoba

Abstract

Adolescence is a developmental phase between childhood and adulthood. A person's development during childhood and adolescence will shape that person's personal development in adulthood. That's why if children and teenagers are damaged by drugs, their future will be bleak or even destroyed. In this way, we are socializing the dangers of drug abuse at SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya. This activity was carried out in collaboration with the Lubuk Batu Jaya Police, which also has full authority over people who abuse drugs. With this service activity, the school and community are very enthusiastic and grateful to the organizers, because in the school and in the surrounding environment there is still little awareness of drug abuse. Society is very worried about today's teenagers.

Key words - Adolescence, Drugs

PENDAHULUAN

Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Kalau dirata-ratakan, usia sasaran narkoba ini adalah usia pelajar, yaitun berkisar umur 11 sampai 24 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahaya narkoba sewaktu-waktu dapat mengincar anak didik kita kapan saja.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan terlarang. Sementara nafza merupakan singkatan dari narkotika, alkohol, dan zat adiktif lainnya (obat-obat terlarang, berbahaya yang mengakibatkan seseorang mempunyai ketergantungan terhadap obat-obat tersebut). Kedua istilah tersebut sering digunakan untuk istilah yang sama, meskipun istilah nafza lebih luas lingkupnya. Narkotika berasal dari tiga jenis tanaman, yaitu (1) candu, (2) ganja, dan (3) koka. Ketergantungan obat dapat diartikan sebagai keadaan yang mendorong seseorang untuk mengonsumsi obat-obat terlarang secara berulang-ulang atau berkesinambungan. Apabila tidak melakukannya dia merasa ketagihan (sakau) yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman bahkan perasaan sakit yang sangat pada tubuh (Yusuf, 2004: 34). Kemudian Amada (2017) mengatakan bahwa Narkoba merupakan obat-obatan terlarang yang mempunyai dampak negative bagi penggunaannya dan masa remaja merupakan masa dimana anak-anak berusaha mencari jati dirinya sehingga dikatakan sebagai masa transisi. Pada masa ini biasanya anak-anak cenderung mengalami krisis kepercayaan sehingga bentuk pelampiasan kepuasan diri akan mengarah pada kenakalan remaja yang salah satunya adalah penggunaan narkoba.

Neni Maemunah (2017) menunjukkan bahwa hasil dari penelitian mereka bahwa banyak anak-anak muda yang tidak memiliki pengetahuan tentang bahanya penggunaan narkoba. Kurangnya pengetahuan dikalangan anak muda mengakibatkan timbulnya rasa penasaran dan tindakan penyalahgunaan terhadap narkoba. Jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja. Masalah menjadi lebih gawat lagi bila karena penggunaan narkoba, para remaja tertular dan menularkan HIV/AIDS di kalangan remaja. Hal ini telah terbukti dari pemakaian narkoba melalui jarum suntik secara bergantian. Bangsa ini akan kehilangan remaja yang sangat banyak akibat penyalahgunaan narkoba dan merebaknya HIV/AIDS. Sehingga dapat disimpulkan Narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek stupor, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan, dan yang ditetapkan oleh Menteri kesehatan sebagai Narkotika (Mardani, 2008).

Adapun bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar adalah penggunaan narkoba dapat menyebabkan efek negatif yang akan menyebabkan gangguan mental dan perilaku, sehingga mengakibatkan terganggunya sistem neuro-transmitter pada susunan saraf pusat di otak. Gangguan pada sistem neuro-transmitter akan mengakibatkan terganggunya fungsi kognitif (alam pikiran), afektif (alam perasaan, mood, atau emosi), psikomotor (perilaku), dan aspek sosial. Berbagai upaya untuk mengatasi berkembangnya pecandu narkoba telah dilakukan, namun terbentur pada lemahnya hukum. Beberapa bukti lemahnya hukum terhadap narkoba adalah sangat ringan hukuman bagi pengedar dan pecandu, bahkan minuman beralkohol di atas 40 persen (minol 40 persen) banyak diberi

kemudahan oleh pemerintah. Sebagai perbandingan, di Malaysia jika kedapatan pengedar atau pecandu membawa dadah 5 gr ke atas maka orang tersebut akan dihukum mati.

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Karena itulah bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depannya. Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja. Masalah menjadi lebih gawat lagi bila karena penggunaan narkoba, para remaja tertular dan menularkan HIV/AIDS di kalangan remaja. Hal ini telah terbukti dari pemakaian narkoba melalui jarum suntik secara bergantian. Bangsa ini akan kehilangan remaja yang sangat banyak akibat penyalahgunaan narkoba dan merebaknya HIV/AIDS. Kehilangan remaja sama dengan kehilangan sumber daya manusia bagi bangsa. Simangunsong (2015) menyebutkan bahwa faktor paling dominan yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah faktor pergaulan, dimana karena pergaulan yang terlalu bebas dan tidak terkontrol menyebabkan remaja hilang kendali sehingga mudah terpengaruh dengan mengkonsumsi narkoba.

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahaya narkoba sewaktu-waktu dapat mengincar peserta didik Indonesia kapan saja. Menurut Libertus Jehani dan Antoro (2006) penyebab terjerumusnya seseorang dalam penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal, dikatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Pencarian jati diri menjadi permasalahan utama remaja pada umumnya. Keadaan yang tidak stabil tersebut menjadikan kelompok remaja rawan terhadap pengaruh yang tidak baik seperti halnya terkait penggunaan narkoba. Dengan demikian, kami semangat melakukan pengabdian di SMP Negeri Lubuk Batu Jaya untuk mensosialisasikan bahaya narkoba untuk para peserta didik. dengan adanya dilakukan pengabdian ini, kami mengharapkan para peserta didik untuk menjauhi narkoba dengan berbagai alasan apapun, supaya dapat mencetak generasi mudah yang cerdas dan berakhlak.

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan cara observasi. Pengabdian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya. Pengabdian dimulai dengan melakukan survei lapangan untuk tahap penyusunan laporan kegiatan. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan observasi dengan siswa SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya, selanjutnya mempersiapkan narasumber dan SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk mensosialisasikan bahaya narkoba dikalangan remaja. Dengan demikian, para peserta didik agar lebih bisa menjaga diri dari narkoba, karena dengan kita menjauhi narkoba tersebut maka masa depan remaja bisa berjalan sesuai yang diharapkan dirinya dan orangtuanya. Secara garis besar strategi pencegahan dilakukan guna melindungi serta menciptakan suatu tatanan masyarakat yang terbebas dari bahaya penyalahgunaan

dan peredaran gelap narkotika dengan meningkatkan pemahaman dan daya tangkal masyarakat terhadap narkoba. Sasaran utama strategi pencegahan tersebut adalah masyarakat pada umumnya dan kalangan pada khususnya. Hal ini mengingat fenomena di lapangan saat ini yang menunjukkan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba oleh remaja cukup tinggi.



Gambar 1.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Pada Gambar 1 terlihat kegiatan mensosialisasikan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Adapun solusi yang STKIP Insan Madani tawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut mencakup dua hal tindakan nyata yaitu:

1. Mengetahui dan memahami Undang-Undang, sanksi, dampak dan bahaya narkoba yang diterima bagi pengguna dan pengedar narkoba. Solusi pertama ini disampaikan oleh Bapak Kapolsek Lubuk Batu Jaya yang juga turut mendukung kegiatan ini.
2. Mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Solusi Kedua ini disampaikan juga oleh Bapak Kapolsek Lubuk Batu Jaya dan Kepala sekolah agar siswa lebih taat dan mendekatkan diri Kepada Tuhan yang Maha Esa.
3. Melakukan kegiatan yang positif. Solusi ketiga yang STKIP Insan Madani Airmolek tawarkan adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan positive. Seperti mengikuti ekstrakurikuler Taekwondo, Seni dan lainnya sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.
4. Bergaul dengan orang yang membawa hal positif. Solusi keempat yang STKIP Insan Madani tawarkan adalah mahasiswa memberikan contoh-contoh dan pandangan bergaul dengan teman-teman yang membawa hal positif dan memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik. Teman-teman remaja masjid juga memiliki lingkungan yang baik. Mahasiswa juga memberikan tips-tips dalam memilih lingkungan pergaulan. Tujuannya agar siswa SMP Negeri 2 Lubuk Batu

Jaya mengetahui dan memilih mana hal positive dan negative bagi diri mereka sendiri. Sehingga mereka juga mengetahui dampak baik dan buruk nya bagi diri mereka sendiri.

Adapun upaya-upaya yang dapat kita lakukan lainnya adalah melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, atau mungkin mengadakan razia mendadak secara rutin. Kemudian pendampingan dari orang tua siswa itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang. Pihak sekolah harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap gerak-gerik anak didiknya, karena biasanya penyebaran (transaksi) narkoba sering terjadi di sekitar lingkungan sekolah. Yang tak kalah penting adalah, pendidikan moral dan keagamaan harus lebih ditekankan kepada siswa. Karena salah satu penyebab terjerumusnya anak-anak ke dalam lingkaran setan ini adalah kurangnya pendidikan moral dan keagamaan yang mereka serap, sehingga perbuatan tercela seperti ini pun, akhirnya mereka jalani.

Oleh sebab itu, mulai saat ini, kita selaku pendidik, pengajar, dan sebagai orang tua, harus sigap dan waspada, akan bahaya narkoba yang sewaktu-waktu dapat menjerat anak-anak kita sendiri. Dengan berbagai upaya tersebut di atas, mari kita jaga dan awasi anak didik kita, dari bahaya narkoba tersebut, sehingga harapan kita untuk menelurkan generasi yang cerdas dan tangguh di masa yang akan datang dapat terealisasikan dengan baik. Memberikan informasi dan pengetahuan yang benar dan jelas mengenai bahaya penyalahgunaan narkobaini kepada anak-anak generasi muda kita sebelum anak-anak mengetahui dari teman-temannya yang bisa jadi memberikan pengertian yang salah atau malah sebaliknya. Seharusnya pemberian informasi yang akurat dan jelas harus juga diberikan oleh sekolah-sekolah sebagai salah satu sub-kurikulum yang wajib diikuti oleh setiap anak. Informasi mengenai jenis-jenis narkoba. Dampak bila menggunakannya, dampaknya bagi organ-organ tubuh kita serta dampak dari segi hukumnya bila tertangkap memiliki, menggunakan atau mengedarkan narkoba. Penyakit yang dapat diderita sebagai akibat pemakaian narkoba. Orang tua selalu tanggap lingkungan di rumah mereka sendiri, di mana anak-anak mereka tumbuh. Orang tua harus selalu sadar akan perubahan-perubahan kecil dari perilaku sang anak.

Perubahan-perubahan masa puber dan peralihan anak menjadi remaja, remaja menjadi dewasa, tidak sama dengan perubahan perilaku seorang anak yang mulai ter ekspos pada narkoba, atau yang sudah terpengaruh akibat dampak kecanduan narkoba. Orangtua juga perlu waspada dan mengetahui akan ciri tanda anak mulai menggunakan narkoba sehingga bisa secara lebih dini diobati dan direhabilitasi secepatnya. Kita sebaiknya bekerjasama dengan lingkungan rumah kita seperti dengan ketua RT, RW, dsb. Terutama dengan tetangga yang mempunyai anak seusia atau yang lebih tua dari anak kita. Menjalin hubungan yang baik dengan para tetangga selalu mendatangkan kenyamanan dan keamanan bagi kita. Kita bisa membuat sistem pemantauan keamanan bersama tetangga lainnya yang juga melibatkan ketua RT untuk memantau keamanan umum dan memantau bila ada anak-anak di RT kita yang disinyalir menggunakan narkoba. Bila sistem yang dibangun bersama para tetangga itu kuat, dijamin gejala-gejala penyalahgunaan narkoba di pemukiman kita akan terdeteksi dan dapat tertanggulangi dengan cepat dan baik.

Kemudian pendampingan dari orang tua siswa itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang. Pihak sekolah harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap gerak-gerik anak didiknya, karena biasanya penyebaran (transaksi) narkoba sering terjadi di sekitar lingkungan sekolah. Yang tak kalah penting adalah, pendidikan moral dan keagamaan harus lebih ditekankan kepada siswa. Karena salah satu penyebab terjerumusnya anak-anak ke dalam lingkaran setan ini adalah kurangnya pendidikan moral dan keagamaan yang mereka serap, sehingga perbuatan tercela seperti ini pun, akhirnya mereka jalani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya, kegiatan berlangsung secara lancar dengan sambutan antusiasme para siswa yang mengikuti proses sosialisasi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

ini menunjukkan hasil pemahaman materi yang disampaikan oleh narasumber Kapolsek, Kepala sekolah dan mahasiswa. Program ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, pihak sekolah dan masyarakat sangat antusias dan berterima kasih pada pihak penyelenggara, karena di sekolah maupun di lingkungan sekitar masih minim tentang sosialisasi penyalahgunaan narkoba, sehingga masyarakat sangat khawatir dengan remaja masa kini untuk masa depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kapolsek Lubuk Batu Jaya dan Kepala Sekolah dan peserta didik SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya serta pihak-pihak lain yang ikut terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. P., Sahadi. H & Meilanny, B. S. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (*Adolescent Substance Abuse*). Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Libertus Jehani & Antoro dkk. 2006. Mencegah Terjerumus Narkoba. Tangerang: Visi Media.
- Mardani. H. (2008). Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Neni, M., Restiara, W., & Atti, Y. (2017). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Awal Tentang Bahaya Narkoba Di MAN 1 Kelas X Malang. *Nursing News* 2 no. 2.
- Simangunsong, Jimmy. (2015). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang). Skripsi, Tanjung Pinang: Program Studi Ilmu Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji.